

Penggunaan Media Pohon Pintar Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Membilang bagi Anak Usia Dini

Using Number Smart Tree Media to Develop Counting Skills for Early Childhood

Suci Midsayhri Azizah¹, Fitri Wahyuni², Nadya Lutfiyatul Khasanah³

^{1,2}IAI Sunan Giri Ponorogo

³Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Ponorogo

Correspondence e-mail: sucimidsyahri88@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/02/16; Revised: 2023/04/18; Accepted: 2023/06/30

Abstract

This article aims to describe the ability to count numbers for group B students in the Harapan Bunda PKK Playgroup and to describe the use of numerical innovative tree media to develop the ability to calculate numbers for group B students in the Harapan Bunda PKK Playgroup. This research uses a descriptive qualitative research method and data collection procedures through interview techniques, observation, and documentation. The collected data related to students' numeracy skills and the use of innovative tree media were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the data analysis, it was concluded that the ability to count the numbers of group B students in the Play Group PKK Harapan Bunda Muneng Balong Ponorogo can be said to be better because the children's abilities are better than before. The use of innovative tree media has proven to be more capable of developing the ability to count numbers for group B students in the PKK Harapan Bunda Play Group, Muneng, Balong, and Ponorogo.

Keywords

count number ability; early childhood; tree media.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Anak-anak berusia antara dua dan empat tahun mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD), PLAY Group (PG), atau Kelompok Bermain (KB). Menurut Masitoh, "Pendidikan anak usia dini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodis didaktis yang tujuannya untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan kepribadian anak", pendidikan anak usia dini khususnya kelompok bermain pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Wahyuni & Asfahani, 2021). Artinya, pendidikan kelompok bermain menawarkan kesempatan bagi kepribadian anak untuk berkembang, sehingga pendidikan kelompok bermain, khususnya, perlu menawarkan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan berbagai bidang perkembangan anak (Masitoh dkk, 2005), (Unjunan & Budiartati, 2020).

Penulis akan memfokuskan pada unsur perkembangan kognitif. Menurut pedoman pembelajaran perkembangan kognitif pada kelompok bermain Mudjito, perkembangan kognitif adalah proses berpikir yang terwujud sebagai kemampuan untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai faktor. Juga dapat dilihat sebagai kapasitas untuk menghasilkan solusi atau menghasilkan hal-hal yang bernilai dalam masyarakat (Mudjito, 2007), (Arfiani, 2021).

Pertumbuhan pembelajaran aritmatika merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif ini. Menurut Sriningsih, metode pembelajaran matematika anak usia dini sudah sering digunakan di berbagai lembaga PAUD formal maupun informal (Misrawati & Suryana, 2022). Beberapa orang menyebutnya sebagai pertumbuhan kecerdasan logis-matematis, sementara yang lain menggunakan frase perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika anak usia dini menekankan pada keterampilan pemecahan masalah sehingga anak dapat mempelajari berbagai konsep dan kemampuan matematika yang akan mempersiapkan mereka untuk hidup dan bekerja di abad kedua puluh satu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007), (Rukajat & Makbul, 2022).

Pohon Angka adalah media yang akan membantu Kelompok Bermain belajar menghitung angka dengan cara yang menarik. Dengan mengenalkan matematika pada anak usia dini dimulai dengan pengenalan angka, penjumlahan sederhana, dan juga cara menyelesaikan soal berdasarkan usia anak karena kita tahu matematika digunakan mulai dari SD sampai SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Kita bisa membantu anak-anak di jenjang pendidikan berikutnya (Suniantara et al., 2021). Karena perkembangan kecerdasan logika-matematis anak berkaitan langsung dengan

perkembangan kemampuan kognitif anak, maka dengan meningkatkan kecerdasan logika-matematis anak kita juga meningkatkan beberapa kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan observasi awal, keterampilan membilang angka anak kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda masih rendah, menunjukkan bahwa, dari 15 anak yang hadir sekitar 5 anak yang mampu melakukan aktivitas permulaan membilang angka dengan kategori baik. Sementara sekitar 10 anak belum mampu melakukan aktivitas permulaan membilang angka dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang menarik bagi anak, sehingga anak merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran membilang angka guru hanya memberikan contoh membilang angka di papan tulis dan terkadang menuliskan di kertas saja.

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti bahwa terlihat dari hasil yang diimplementasikan melalui aktivitas membilang angka menggunakan contoh di papan tulis dan jari tangannya yang menunjukkan bahwa anak masih kesusahan dalam mengingat dan melipat jari tangannya. Jika anak diberikan latihan berupa tugas anak masih kebingungan untuk menjawabnya, hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan anak dalam mengkonsentrasikan jari tangannya dan daya ingatnya untuk melakukan berhitung belum berkembang secara optimal.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007), (Yunanto et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang penggunaan media pohon pintar angka untuk mengembangkan kemampuan membilang angka siswa Kelompok B di Bermain PKK Harapan Bunda Desa Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun 2021/2022.

Data primer dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Desa Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sumber data lainnya yang akan diambil yaitu dari kepala sekolah, guru/wali kelas A dan B, serta beberapa dokumentasi yang ada di lembaga Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Desa Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang cara meningkatkan keterampilan berhitung. Yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau yang disebut observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera (Suharsimi Arikunto, 2006). Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder. Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati penggunaan media pohon pintar angka dalam pengembangan kemampuan berhitung siswa yang diterapkan oleh guru kelompok B Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda desa Muneng kecamatan Balong kabupaten Ponorogo.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara dua orang berkomunikasi dimana satu orang menggunakan pertanyaan untuk mencoba mempelajari informasi dari orang lain untuk tujuan tertentu. (Dedi Mulyana, 2004)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin, 2001).

Data dianalisis selama proses penelitian berlangsung (*ongoing process*) (Miles & Huberman, 1992).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Anak-anak harus terlebih dahulu mempelajari pengertian angka sebelum mereka dapat memahami operasi aritmatika paling dasar (penjumlahan dan pengurangan). Angka lisan dan tulisan harus dikenali oleh anak-anak. Ini ada hubungannya dengan kemampuan memori anak. Dalam tulisan Endah Yuni Yulistiani, (Endah Yuni Yulistiani, 2020), Ada berbagai tahapan dalam menghitung angka, antara lain:

- a. Pengertian bilangan lisan (lisan)
- b. Dapat menyelesaikan kata "satu", "lima", atau "sembilan" saat diberi nama bilangan secara lisan.
- c. Memiliki kemampuan penamaan nomor yang konstan dan berurutan.
- d. Dapat memahami pengertian komunikasi. bahwa angka "lima" mengacu pada lima hal yang berbeda.
- e. Kenali ide lebih dan kurang.
- f. Kembangkan keterampilan aritmatika dasar: Menambah atau mengurangi
- g. Mengenal angka secara tertulis
- h. Mampu membaca dan menulis nama-nama angka, seperti 5 untuk lima.
- i. Secara konsisten mengurutkan angka tertulis

- j. Memiliki pemahaman yang kuat tentang gagasan koneksi satu-ke-satu bahwa lima objek diwakili oleh istilah "lima".
- k. Kenali gagasan tentang lebih sedikit dan lebih banyak.

Menurut Sriningsih, anak belajar konsep matematika, seperti konsep menghitung angka, dalam tiga tahap: tahap aktif, tahap belajar di mana mereka memanipulasi benda-benda dunia nyata. Tahap ekonomi adalah tahap belajar melalui gambar. Tahap simbolik adalah tahap pembelajaran matematika yang melibatkan manipulasi simbol (Aprilia Wahyu Qur'ani, 2015).

Masa balita masih melibatkan jenis-jenis berhitung dasar, sehingga keterampilan ini dapat dikembangkan melalui permainan dan media yang sesuai dengan usia anak. Hal ini memungkinkan untuk membantu perkembangan anak usia dini, khususnya dalam hal kemampuan berhitung, dengan memastikan bahwa anak menerima pembelajaran yang benar ketika mereka mulai bersekolah. Dalam mengembangkan kemampuan membilang angka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sriningsih, 2008), (Aritonang & Elsap, 2019):

- a. Pendekatan jarimatika yang mengajarkan anak menggunakan jari kelingkingnya sebagai alat bantu, berguna untuk mengalikan bilangan bulat yang menghasilkan dua digit.
- b. Sempoa dapat digunakan untuk melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian angka.
- c. Melalui permainan, salah satu contoh melalui permainan yang dimaksud adalah ketika anak bermain dalam kesehariannya dapat dikenalkan melalui permainan kelereng, alat-alat masakan dan lain sebagainya.
- d. Media belajar, dengan melalui media pembelajaran yang menarik tentunya juga akan sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berhitung.

Sayangnya, seorang anak dengan bakat matematika dan aritmatika yang kuat tidak diajari teori matematika yang benar; Dia malah diberi teori matematika yang salah. Akibatnya, anak pasti akan mengalami kesulitan dengan matematika. Artinya, saat menunjukkan kepada anak-anak, mereka tidak perlu berurusan dengan persamaan kering; Sebaliknya, mereka dapat dimasukkan ke dalam kegiatan rutin seperti menggunakan media pendidikan untuk bermain game. Oleh karena itu, mengajari anak menghitung bilangan sendiri paling baik diajarkan melalui permainan, seperti pohon bilangan cerdas (Mukhtar Latif, 2014). Karena ada beberapa syarat yang harus diciptakan selama proses pembelajaran guna tercapainya penanaman keterampilan dan pengembangan keterampilan berhitung, maka peningkatan keterampilan berhitung bagi anak usia dini yang mengutamakan

keterampilan tidak sama dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar, SMP, dan SMA yang dianggap lebih beragam, seperti melalui penggunaan media pohon pintar (Dian Indriana, 2011).

Menurut Khadijah, media mencakup buku, film, kaset, dan bingkai, semuanya dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa dengan cara melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga meningkatkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat menyampaikan pesan sebagai alat berwujud yang dapat dilihat, didengar, atau disampaikan (Khadijah, 2016).

Salah satu perantara (alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran. Karena media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, maka penggunaannya dapat membantu siswa berhasil dalam belajar (Asmariyani, 2016). Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu dan mempermudah bagi siapa saja yang menggunakannya. Lebih khusus lagi, ketika datang proses pengajaran, istilah "media" biasanya mengacu pada alat elektronik, fotografi, atau grafik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual (Azhar Rasyad, 2011).

Guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa jika media yang dipilih tepat. Karena media akan mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran dengan memberikan kejelasan, motivasi, dan rangsangan (Travelancya & Asfahani, 2022). Jadi, guru harus menyadari bagaimana memilih media yang tepat untuk materi pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini mengingat betapa pentingnya dan bermanfaatnya media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih media ada beberapa hal yang harus dipikirkan, seperti berikut ini:

- a. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditentukan sebelumnya, yang biasanya mengacu pada satu, dua, atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mendukung fakta pembelajaran, konsep, prinsip, atau generalisasi, media yang digunakan harus tepat. Media harus sesuai dengan kebutuhan tugas belajar dan kemampuan mental siswa agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif.
- b. Aktif, mudah beradaptasi, dan gigih. Guru harus memilih media yang sudah tersedia, mudah didapat, atau mudah diproduksi.
- c. Menggunakan media dengan keterampilan. Guru harus bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran, jadi ini salah satu kriteria utamanya.

Pohon pintar angka merupakan media pembelajaran yang dikenal dengan

gambar pohon. Daun dan sebagian batangnya membentuk pohon angka yang. Batang berisi jawaban, dan daun berisi soal yang berasal dari jawaban batang. Daun berfungsi sebagai bahan utama. Dengan kata lain, media pohon pintar adalah pohon bilangan dengan 40 kartu bilangan berbentuk buah, kotak, atau lingkaran yang dapat dibuat oleh guru sesuai dengan tema pembelajaran. (Syafni Gustina Sari, 2020) Pohon pintar angka tersebut dapat diperiksa pada Gambar (Syafni Gustina Sari, 2020)



Gambar 1. Media Pohon Pintar Angka

Pohon pintar angka tersebut dapat dikembangkan sebagai salah satu jenis permainan edukatif untuk anak PAUD di Indonesia walaupun dari segi bentuknya telah dimodifikasi sedemikian rupa. Pohon pintar angka tersebut juga bisa digunakan di tingkat PAUD (KB dan TK) sampai sekolah dasar. Sebagai alat permainan untuk tingkat pendidikan dasar, pohon pintar angka dapat membantu anak dan sangat besar manfaat dan kegunaannya. Pohon pintar angka bukan hanya diterapkan dalam pembelajaran matematika saja, melainkan juga dapat untuk pengembangan aspek-aspek perkembangan anak yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan aspek nilai agama dan moral, dimana anak dapat berhitung terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
- b. Mengembangkan aspek kognitif, anak dapat mengenal dan menyebutkan angka.
- c. Mengembangkan aspek bahasa, anak bisa berhitung dengan suara yang jelas.
- d. Mengembangkan aspek sosial emosional, anak bisa menunggu giliran ketika bermain bersama temannya.
- e. Mengembangkan aspek fisik motorik halus, anak dapat memasang angka pada buahnya.

Salah satu pengembangan media pendidikan adalah media pohon pintar angka. Kemampuan anak berpikir numerik dan mengenal angka secara kognitif akan meningkat baik berkat media pohon angka. Anak-anak dapat belajar banyak melalui

permainan pada media pohon pintar yang juga berfungsi sebagai tempat bermain. Mereka memiliki akses ke permainan baru dan dapat mengenali angka.

Media pohon pintar dapat dibuat dari kayu, gabus, dan bahan lainnya. Media juga dapat berbentuk buah, bunga, atau pohon dan memiliki nomor yang sesuai. Salah satu bentuk media visual adalah media pohon pintar. Penggunaan media pohon pintar membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Penggunaan media pohon pintar angka membantu melatih kreativitas, motorik halus, emosi, serta kemampuan berhitung, membedakan angka dan benda yang berbeda. Media dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan unsur-unsur tertentu dari kegiatan pembelajaran, menawarkan penguatan, dan menginspirasi peserta didik selain menyampaikan pembelajaran secara keseluruhan. Pemahaman tentang bilangan, bentuk dan warna media pohon bilangan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, merupakan sedikit keuntungan manfaat dari penggunaan media pohon bilangan (Guslida dan Rita Kurnia, 2018).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pohon pintar angka memiliki manfaat diantaranya bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif dimana anak bisa belajar mengenal angka dan berhitung melalui angka-angka yang ada pada pohon pintar angka tersebut, aspek fisik motorik halus anak dimana anak bisa bermain dengan memasang gambar buah dan angka pada pohon pintar angka, aspek sosial emosional dimana anak dapat bersosialisasi ketika bermain dengan anak.

Kelebihan dan kekurangan media pohon pintar angka adalah sebagai berikut
Pohon pintar angka terbuat dari bahan yang sederhana serta aman untuk anak.

- a. Anak dapat belajar mengenal angka.
- b. Anak bisa belajar berhitung dengan mudah.
- c. Pendidik mudah dalam mengajari siswa.
- d. Mudah didapatkan di sekitar kita.
- e. Dapat menarik minat belajar anak
- f. Mengurangi rasa jenuh ketika belajar

Adapun kelemahan dari media pohon pintar angka yaitu kurang praktis jika dibawa kemana-mana karena dari segi bentuk yang lebih besar daripada media yang lainnya.

Saidah Wahyuni selaku kepala sekolah Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda desa Muneng kecamatan Balong kabupaten Ponorogo memberikan informasi terkait kemampuan mengenal angka sebagai berikut;

Kemampuan mengenal angka siswa kelompok B ini, sebagian besar anak-anak belum mampu menyebutkan angka secara urut. Dari 22 anak terdapat sekitar 5 anak yang mulai bisa lancar dalam membilang angka dengan cara urut yang telah diajarkan di sekolah namun sisanya anak-anak yang lain masih perlu bantuan dari guru ketika mengenal angka sesuai dengan urutan. Kemampuan mengenal angka ini merupakan suatu hal yang penting untuk diperkenalkan bagi anak sejak dini, karena dalam kehidupan sehari-hari tak lepas dari yang namanya angka, salah satu contohnya yang paling dasar itu ketika anak membeli *jajan* tentunya akan terlibat dalam hitungan.

Kemampuan mengenal angka siswa masih sangat dasar, dikatakan dasar karena anak-anak masih belum bisa mengenal angka dan membilang angka sesuai urutan yang benar, kadang dalam hal pengucapan masih sering acak. Dilihat dari kemampuan anak-anak yang setiap harinya diajarkan berhitung dalam hal membilang angka bisa dikatakan belum maksimal, karena tidak semua anak yang diajarkan lancar dalam memahaminya. Kemampuan membilang angka ini merupakan komponen penting dalam diri manusia, sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan siswa kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda ini membilang angka masih kesulitan. Dalam pembelajaran sehari-hari ketika diajak untuk berhitung angka, ada beberapa anak yang memang antusias dalam meresponnya akan tetapi juga masih ada anak-anak yang masih bingung dalam pembelajaran tersebut. Dilihat dari kesehariannya kemampuan anak dalam membilang angka memang masih rendah dimana dalam melakukan proses hitungan masih sering tidak urut. Dalam pembelajaran membilang angka masih sangat perlu dilakukan pembiasaan dan bimbingan setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. Karena Pembelajaran membilang angka merupakan suatu pembelajaran dengan angka-angka seperti bilangan genap maupun ganjil, yang seharusnya diajarkan pada anak sejak usia dini.

Dari observasi yang peneliti lakukan kemampuan berhitung siswa kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng masih sangat dasar karena masih banyak anak yang kesulitan dalam belajar membilang angka, beberapa kesulitan yang dialami antara lain yaitu:

1. Belum memahami tentang hitungan
2. Belum mampu membilang angka secara berurutan. Ketika Membilang angka masih sering terjadi loncatan misalnya setelah menyebutkan angka satu langsung ke angka lima.

Kemampuan membilang angka siswa kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo masih dasar dimana anak-anak masih sering bingung dalam membilang angka dengan urutan yang benar. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori kemampuan berhitung anak usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai dua puluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun bisa menyebutkan Hal diatas senada dengan yang telah dijelaskan oleh Saidah wahyuni selaku Kepala Sekolah kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo beliau menjelaskan bahwa Kemampuan membilang angka siswa kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng sebagian besar anak-anak belum mampu membilang angka dengan urutan yang benar, dari 22 anak terdapat sekitar 5 anak yang mulai bisa lancar membilang angka dengan cara yang telah diajarkan di sekolah namun sisanya anak-anak yang lain masih perlu bantuan dari guru ketika mengerjakan soal-soal hitungan yang diberikan oleh guru. Kemampuan membilang angka ini merupakan suatu hal yang penting untuk diperkenalkan bagi anak sejak dini, karena dalam kehidupan sehari-hari tak lepas dari yang namanya berhitung, salah satu contohnya yang paling dasar itu ketika anak membeli *jajan* tentunya akan terlibat dalam hitungan. Novi Wijayanti selaku guru Kelompok B Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng memaparkan hal senada bahwa kemampuan membilang angka siswa masih sangat dasar, dikatakan dasar karena anak-anak masih belum bisa mengenal angka dan membilang angka sesuai urutan yang benar, kadang dalam hal pengucapan masih sering acak. Dilihat dari kemampuan anak-anak yang setiap harinya diajarkan berhitung dalam hal membilang angka bisa dikatakan belum maksimal, karena tidak semua anak yang diajarkan lancar dalam memahaminya. Kemampuan membilang angka ini merupakan komponen penting dalam diri manusia, sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa anak usia dini, hal penting yang perlu untuk secara konsisten dilakukan oleh para pendidik termasuk orang tua adalah mempersiapkan anak-anak untuk bisa mengenal angka dengan lancar. Dengan mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak usia dini sangat gemar dengan hal-hal baru dan ingin mencoba segala sesuatu dengan kreativitasnya masing-masing. Berdasarkan penelitian melalui observasi yang dilakukan pada anak-anak di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Balong Ponorogo, tampak dari beberapa hasil karya anak-anak saat menyebutkan angka-angka masih belum maksimal.

Dalam hal ini peneliti, memberikan stimulasi tentang permainan pohon pintar angka yang bisa dilakukan untuk membantu siswa dalam berhitung. Dalam

penerapan pembelajaran khususnya pembelajaran membilang angka dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang menarik yaitu dengan bentuk permainan dan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi ciri khas di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori Nyimas Aisyah bahwa kemampuan membilang angka bisa dikembangkan melalui permainan-permainan yang menarik sehingga anak mampu memahami konsep bilangan dan lambang bilangan sesuai jumlah benda. Hal tersebut sudah diterapkan di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda desa Muneng kecamatan Balong kabupaten Ponorogo tahun 2021/2022 dengan pembelajaran berhitung yang awalnya menggunakan media jari tangan dan media papan tulis sebelum menerapkan pembelajaran berhitung dengan media pohon pintar angka.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng, guru seringkali menjumpai anak yang kurang aktif saat pembelajaran, anak kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, kemampuan membilang angka pada anak masih sangat rendah, anak sulit menyebutkan angka 1-20 dengan benar dan anak sulit membedakan/mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada keseluruhan anak di kelas semua anak akan bisa menjawab, tetapi jika ditanya satu per satu maka beberapa anak tidak bisa menjawab dengan benar. Jika hal tersebut dibiarkan karena guru masih menggunakan media pembelajaran seadanya dan menggunakan metode ceramah saja, maka akan menimbulkan dampak terhadap kemampuan berhitung pada anak, rasa bosan saat pembelajaran, anak kurang memahami dan minat anak sangat rendah. Maka dari itu, solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan membilang angka siswa kelompok B Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda desa Muneng kecamatan Balong kabupaten Ponorogo yaitu dengan mengembangkan kemampuan membilang angka menggunakan media pembelajaran dengan media pohon pintar angka.

Di setiap fase perkembangan, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan membilang angka dan aspek-aspek perkembangannya. Berdasarkan pada hasil observasi pada bulan Januari didapatkan data sebagai berikut: tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, kemampuan membilang angka anak masih kurang, karena kurangnya inovasi dari guru saat melakukan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari data lapangan bahwa dari 22 anak terdapat 40% yang mampu membilang angka dengan urutan yang benar dan 70 % yang belum mampu membilang angka dengan benar.

Penelitian yang didukung dengan dokumentasi kegiatan belajar sambil bermain tampak anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan membilang angka menggunakan media pohon pintar angka, hal ini dikarenakan media pohon pintar angka dengan berbagai warna dan bentuk dapat memicu minat anak untuk bereksplorasi menemukan sendiri pengetahuannya sesuai imajinasinya. Dampak positif pada peningkatan pembelajaran dapat dirasakan apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media atau alat bantu yang menarik dan menyenangkan sehingga akan menimbulkan kesenangan, pengalaman baru dan mendorong kemauan siswa untuk belajar. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Asmarani bahwa penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran media pohon pintar angka, guru lebih mudah menjelaskan materi yang ingin disampaikan dan anak akan mudah mengerti tentang apa yang disampaikan gurunya. Penggunaan media pohon pintar angka juga memiliki beberapa manfaat yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membilang angka siswa secara signifikan daripada penggunaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media jari tangan atau media papan tulis. Dengan adanya konsep bilangan di dalam media pohon angka tersebut, anak lebih bersemangat dan lebih menyenangkan dalam mengenal lambang bilangan, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal ukuran, dan mengenal simbol. Anak akan mampu mengelompokkan suatu benda/bilangan, meningkatkan kemampuan berpikir saat anak melepas dan memasang lambang bilangan, dan cepat menguasai simbol bilangan dan pembilangan serta membilang dengan cepat.

Hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas kelompok B Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng mampu membilang angka. Peningkatan keberhasilannya juga dapat dilihat dari yang awalnya hanya 5 anak yang mampu membilang angka dengan urut, menjadi 14 anak yang mampu membilang angka secara mandiri. Setelah melakukan refleksi awal dengan guru di kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Balong Ponorogo, disepakati bahwa solusi untuk mengembangkan kemampuan membilang angka siswa Kelompok B melalui penggunaan media pohon pintar angka.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan kegiatan yang mampu membuat anak semakin aktif, tertarik, senang, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut serta dengan melalui media pohon pintar angka dalam pengembangan kemampuan membilang angka siswa terbukti lebih efektif dan efisien. Pembelajaran membilang

angka yang menggunakan media pembelajaran pohon pintar angka yang diterapkan sudah terbukti mampu mengembangkan kemampuan membilang angka siswa Kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Balong Ponorogo.

4. SIMPULAN

Kemampuan membilang angka Kelompok B di Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Balong Ponorogo masih sangat dasar, kebanyakan anak belum bisa membilang angka dengan urutan yang benar, sering terbalik dalam menyebutkan angka-angkanya. Penggunaan media pohon pintar angka dalam mengembangkan kemampuan membilang angka siswa Kelompok B Kelompok Bermain PKK Harapan Bunda Muneng Balong Ponorogo dapat dikatakan berhasil karena awalnya masih banyak yang belum bisa menjadi lebih bisa dalam membilang angka dengan cepat dan benar sesuai urutan.

REFERENSI

- Aprilia Wahyu Qur'ani. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Menggunakan Media Bowang Pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Kecamatan Kota, Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas PGRI Kediri.
- Arfiani, F. F. N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman. *Tafhim Al-'Ilmi*, 13(1), 38–57.
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363.
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1), 26–28.
- Azhar Rasyad. (2011). *Media Pembelajaran*. PT Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. GRAFINDO PERSADA.
- Dedi Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Dian Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Diva Press.
- Endah Yuni Yulistiani. (2020). *Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Guslida dan Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pustaka Belajar.
- Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. PERDANA PUBLISHING.
- Masitoh dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*.
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis* (Diterjemahkan oleh

- Rohidi (ed.); Cetakan pe). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2022). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306.
- Mudjito, A. . (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*.
- Mukhtar Latif. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Rukajat, A., & Makbul, M. (2022). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Hitung. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1386–1397.
- Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Pustaka Sebelas.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suniantara, I. K. P., Hendayanti, N. P. N., Suwardika, G., Pramayasa, I. M. H. M., Pratiwi, L. P. S., Masakazu, K., Rudita, I. M., & Suardika, I. G. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Metode Jarimatika Di TK Mekar Kumara Desa Kesiut. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 4(1), 59–64.
- Syafni Gustina Sari. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar pada Materi Penjumlahan pada Kelas I SDN 52 Parupuk Tabing: Studi Berdasarkan Asesmen. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 12.
- Syaiful Bahir dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar*. Rineka Cipta.
- Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 29–35.
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Sekar Nagari Unnes. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Yunanto, B. H., Subandi, S., & Fadillah, M. K. (2021). Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 35–43.